

Analisis keefektifan pembelajaran daring dalam muatan pelajaran PPKn kelas 5 sekolah dasar

Sigit Santoso^{1*}, Hasan Mahfud², Matsuri³

^{1,2,3} Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Sebelas Maret, Jl. Brigjen Slamet Riyadi No. 449, Pajang, Laweyan, Kota Surakarta, Jawa Tengah, 57146, Indonesia

* sgtsnt13@gmail.com

Abstract. *The purpose of this study was to determine the effectiveness of online learning on civic education subjects for Class V Elementary School 1 Semali. The subjects of this study were class teachers and students of class V Elementary School 1 Semali, totaling 25 children. There are 3 discussions to determine the effectiveness of online learning, namely the implementation of online learning, the activeness of students when participating in online learning, and student learning outcomes. Data collection techniques in this study included interviews, observation, and document analysis. The data of this study indicate that the implementation of online learning in class V of the State Elementary School 1 Semali is going well, but the students are not active during learning. This results in the teacher's assessment being less than optimal so that student scores tend to decrease during online learning. Based on the data, it can be concluded that the effectiveness of online learning in the subject of Citizenship Education Class V Elementary School 1 Semali for the academic year 2021/2022 is less effective because of the 3 indicators only 1 aspect is in the good category while the other 2 aspects in the poor category and tends to decrease.*

Kata kunci: *Effectiveness of Learning, Online Learning, and Civic Education Subject*

1. Pendahuluan

Penghujung tahun 2019 lalu seluruh dunia sedang dilanda wabah Covid-19. Cepatnya penyebaran wabah tersebut mengakibatkan manusia menjadi mudah tertular tanpa disadari. Pemerintah Indonesia membuat kebijakan dengan membatasi aktivitas masyarakat sebagai upaya mengantisipasi penyebaran virus. Pemerintah Indonesia menghentikan pembelajaran luring untuk meminimalisir penyebaran virus Covid-19 karena virus ini berbahaya dan mudah menular. Upaya pemerintah untuk memutus penyebaran virus ini adalah dengan menerapkan aturan pembatasan interaksi secara langsung yang disebut dengan istilah *physical distancing*.

Sekolah melakukan pembelajaran dengan metode daring atau jarak jauh sebagai upaya mengurangi penyebaran Covid-19. Pada pembelajaran daring biasanya guru memberikan tugas kepada peserta didik melalui *WhatsApp*, *google classroom*, *zoom meeting*, dan media sosial. Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang memanfaatkan internet dengan menggunakan konektivitas, fleksibilitas, aksesibilitas, serta usaha untuk menampilkan interaksi pembelajaran [1]. Oleh karena itu, internet menjadi teknologi utama dalam keberlangsungan pembelajaran daring [2]. *Physical distancing* yang diterapkan oleh pemerintah mengakibatkan interaksi sosial secara nyata menjadi terbatas khususnya pada usia pelajar sehingga menjadi hambatan dalam mencerminkan nilai Pancasila. Hambatan itu dapat mempengaruhi tujuan pendidikan yaitu dalam mempersiapkan peserta didik agar menjadi penduduk yang memiliki kepedulian untuk mempertahankan NKRI. Ketika terjadi bencana alam atau pandemi, pembelajaran daring merupakan solusi karena proses pembelajaran dapat dilakukan dari jarak jauh [3].

Pembaharuan metode dalam pembelajaran merupakan suatu kewajiban yang harus dilakukan agar tercipta peserta didik yang berkualitas. Kualitas pembelajaran dapat dilihat pada segi proses dan segi hasil. Pada segi proses, apabila 75% peserta didik aktif dalam proses pembelajaran baik mental maupun fisik maka pembelajaran dapat dikatakan berhasil. Sedangkan segi hasil, apabila 75% peserta didik menunjukkan perubahan yang positif maka pembelajaran dapat dikatakan berhasil [4]. Maka dari itu, kompetensi dalam pembelajaran harus tetap terjaga meskipun menggunakan sistem pembelajaran daring sekalipun [5].

Muatan pelajaran PPKn menjadi salah satu yang terdampak oleh kebijakan pemerintah yakni kebijakan *sosial distancing* dan *physical distancing*. Pendidikan kewarganegaraan merupakan pengembangan pada aspek pembentukan karakter dan moralitas warga negara. Oleh karena itu, pendidikan kewarganegaraan merupakan pendidikan yang mempunyai konsep dalam membentuk karakter sebagai warga negara pada peserta didik [6].

Melalui wawancara peneliti dengan guru kelas V SD Negeri 1 Semali peneliti mengetahui bahwa proses pembelajaran daring masih memiliki kendala. Dengan keterbatasan sarana dalam bentuk *smartphone* dan kesulitan sinyal, peserta didik menjadi tidak maksimal saat mengikuti proses pembelajaran [7]. Selain itu, tugas yang diberikan guru dalam bentuk daring belum bisa diterima oleh peserta didik dan orang tua sehingga banyak peserta didik yang tidak menyelesaikan tugasnya.

Proses pembelajaran PPKn secara daring yang dilakukan oleh guru seringkali menggunakan *WhatsApp* cenderung berisi bacaan yang membuat peserta didik malas membaca sehingga tidak bisa memahami materi yang diberikan dengan maksimal. Kendala tersebut dapat dikaji dengan analisis keefektifan pembelajaran daring dalam muatan pelajaran PPKn di kelas V. Sebuah penelitian mengenai keefektifan pembelajaran daring di sekolah dasar menunjukkan hasil bahwa pembelajaran daring kurang efektif untuk dilaksanakan [8]. Analisis keefektifan ini dapat digunakan untuk mengetahui bagian-bagian mana yang dapat diperbaiki demi terlaksananya pembelajaran daring yang ideal [3]. Dengan adanya analisis keefektifan pembelajaran daring diharapkan dapat memberikan informasi tambahan dan menjadi saran agar pembelajaran daring dapat berjalan lebih baik dari sebelumnya.

2. Metode Penelitian

Desain pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan menggunakan pendekatan fenomenologi untuk mengetahui keefektifan pembelajaran saat daring. Metode kualitatif merupakan penelitian dalam bentuk deskripsi dengan menggunakan kata-kata dan bahasa khusus untuk memahami fenomena yang dialami peneliti [9]. Teknik pengambilan data pada penelitian ini yaitu *quota sampling*. *Quota sampling* merupakan teknik pengambilan data dengan menentukan sampel yang memiliki ciri tertentu dengan jumlah yang diinginkan [10]. Pada penelitian ini, jumlah sampel yang akan diteliti yaitu 25 sampel yang merupakan peserta didik kelas V. Penelitian ini dilakukan di kelas V SD Negeri 1 Semali dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Wawancara dilakukan dengan guru kelas V, observasi dilakukan saat pelaksanaan pembelajaran daring untuk mengetahui proses dan kegiatan saat pembelajaran berlangsung, sedangkan analisis dokumen dilakukan dengan menganalisis nilai ulangan harian dan nilai akhir semester peserta didik pada mata pelajaran PPKn.

3. Hasil dan Pembahasan

Pembelajaran dilaksanakan oleh pendidik dengan peserta didik agar kegiatan belajar dapat dilaksanakan [11]. Penggunaan asas pendidikan serta teori belajar kepada peserta didik menjadi penentu pendidikan untuk mencapai keberhasilan pada pembelajaran [12].

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran jarak jauh dengan memanfaatkan teknologi yang bisa menghubungkan antara pendidik dan peserta didik saat situasi darurat seperti pandemi sekarang ini. Penggunaan pembelajaran daring di masa pandemi dapat menjadi metode penyampaian materi oleh guru kepada peserta didik. Adanya tanggapan dalam penggabungan kegiatan dan belajar mandiri saat pembelajaran daring dapat menciptakan pembelajaran yang efektif [13]. Pembelajaran daring yakni pembelajaran yang memanfaatkan internet dengan menggunakan koneksi, fleksibilitas,

aksesibilitas, serta usaha untuk menampilkan interaksi pembelajaran [1] . Pembelajaran daring merupakan pembelajaran konvensional yang ditampilkan pada format digital melalui internet [14].

Efektivitas pembelajaran dilakukan untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan ukuran dari hubungan antar peserta didik maupun peserta didik dengan guru saat proses pembelajaran [15] . Keaktifan, respon, dan penugasan yang diberikan kepada peserta didik saat pembelajaran dapat berpengaruh terhadap keefektifan pembelajaran. Adanya umpan balik antara peserta didik dengan guru sangat diperlukan untuk mencapai pembelajaran efektif dan efisien [15] . Keefektifan pembelajaran merupakan upaya mencapai tujuan pembelajaran dalam mengubah sikap dan perilaku peserta didik supaya lebih baik sesuai potensi dan kemampuan dengan memanfaatkan fasilitas dan perlengkapan belajar [16]. Perkembangan keterampilan berpikir merupakan hal penting yang dapat dikembangkan dengan pengalaman interaksi sosial [17] . Pembelajaran dikatakan efektif apabila tujuan pembelajaran tercapai karena adanya interaksi antar peserta didik maupun peserta didik dengan guru saat proses pembelajaran. Pembelajaran dapat dikatakan efektif apabila indikator tercapai dengan baik, terdapat lima indikator dalam menentukan pembelajaran efektif, yakni: (a) Proses komunikatif, (b) Pengelolaan pelaksanaan pembelajaran, (c) Respon peserta didik, (d) Aktivitas belajar, (e) Hasil belajar [18].

Tabel 1. Indikator Keefektifan Pembelajaran Daring pada Mata Pelajaran PPKn Kelas V SD Negeri 1 Semali

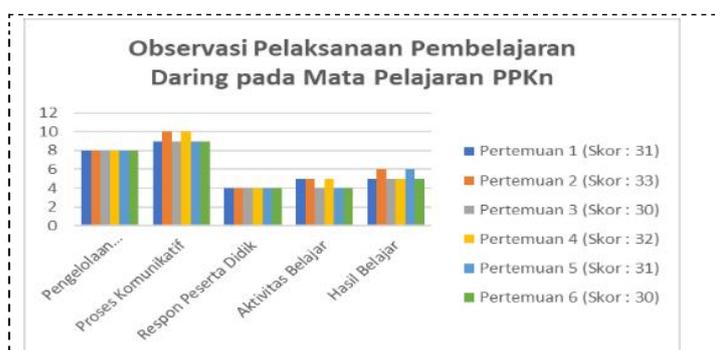
Aspek	Indikator
Pelaksanaan pembelajaran daring dalam kategori baik.	a. Perencanaan pembelajaran b. Pelaksanaan pembelajaran c. Evaluasi pembelajaran d. Respon peserta didik e. Aktivitas belajar
Keaktifan peserta didik saat mengikuti pembelajaran daring dalam kategori baik.	a. Melaksanakan tugas belajar b. Terlibat dalam pemecahan masalah c. Mencari informasi untuk menyelesaikan masalah
Hasil belajar peserta didik tuntas.	Nilai ulangan harian dan PAS peserta didik selama pembelajaran daring

Berdasarkan tabel di atas, kategori pembelajaran daring dapat dikatakan efektif apabila: (a) Efektif apabila 3 aspek dalam kategori “Baik”, (b) Kurang efektif apabila hanya 2 atau 1 aspek dalam kategori “Baik”, dan (c) Tidak efektif apabila 3 aspek tidak dalam kategori “Baik”

Penelitian ini dibagi menjadi beberapa pembahasan untuk lebih memfokuskan hasil penelitian. Oleh karena itu peneliti membagi menjadi beberapa hal yang akan dibahas sebagai berikut.

a. Pelaksanaan Pembelajaran Daring

Pembelajaran dikatakan efektif apabila indikator dapat tercapai dengan baik, terdapat lima indikator dalam pembelajaran yang efektif, yakni: (a) proses komunikatif, (b) Pengelolaan pelaksanaan pembelajaran, (c) Respon peserta didik, aktivitas belajar, (d) Hasil belajar [18].



Gambar I. Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Daring pada Mata Pelajaran PPKn

Wawancara dilakukan dengan narasumber yaitu guru kelas V Bapak Tutut Kurniawan. Hasil wawancara menunjukkan pelaksanaan pembelajaran daring berjalan dengan baik. Persiapan yang dilakukan guru mulai dari penyusunan RPP yang sudah disesuaikan dengan pembelajaran daring, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran sudah sesuai dengan kondisi peserta didik yaitu menggunakan penugasan melalui *WhatsApp Group* yang sudah dipertimbangkan sedemikian rupa sehingga mempermudah peserta didik untuk berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran daring. Setelah menerima pembelajaran, peserta didik diminta mengumpulkan tugas pada hari berikutnya. Observasi dilaksanakan dengan mengamati pelaksanaan kegiatan pembelajaran di kelas V. Berdasarkan data yang diperoleh saat observasi menunjukkan kategori yang baik pada pelaksanaan pembelajaran daring pada mata pelajaran PPKn. Pengambilan data observasi dilakukan 6 kali pada mata pelajaran PPKn Tema 9 Subtema 1-3. Analisis dokumen dilakukan dengan mengkaji RPP yang digunakan oleh guru. Data hasil analisis dokumen menunjukkan bahwa RPP yang digunakan sudah sesuai dengan anjuran pemerintah yaitu menggunakan RPP pembelajaran daring. Penyusunan RPP juga sudah sesuai dengan aturan dalam penyusunan RPP.

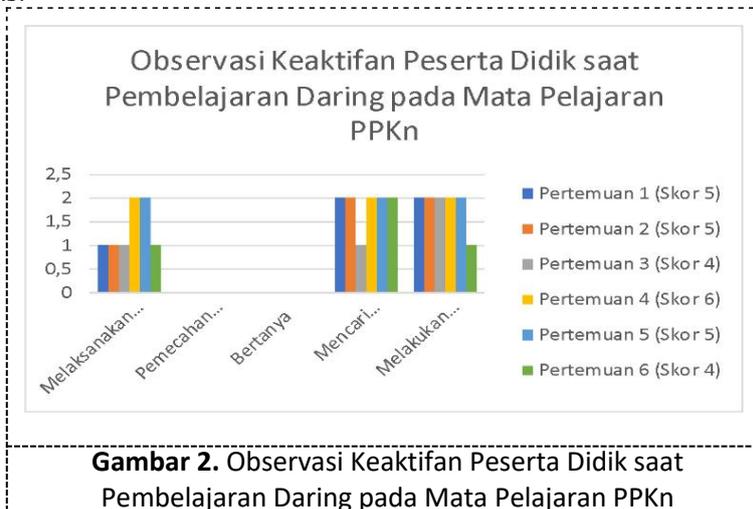
Pelaksanaan pembelajaran daring pada kelas V SD Negeri 1 Semali tahun ajaran 2021/2022 khususnya pada mata pelajaran PPKn berjalan dengan baik mulai dari kegiatan pembuka hingga kegiatan penutup. Materi pelajaran dan tugas dapat tersampaikan kepada peserta didik. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa guru memiliki kemampuan yang baik dalam pelaksanaan pembelajaran daring [7]. Perencanaan yang dilakukan oleh guru kelas V sudah baik, mulai dari persiapan, penggunaan perangkat pembelajaran, pelaksanaan hingga evaluasi pembelajaran. Akan tetapi, antusias dan respon peserta didik yang rendah mengakibatkan hasil belajar peserta didik menurun.

b. Keaktifan Peserta Didik

Keaktifan belajar merupakan keadaan peserta didik yang dapat melakukan kegiatan aktif seperti memperhatikan pembelajaran, memecahkan masalah, bekerja sama, mengemukakan pendapat untuk memperoleh pemahaman. Keaktifan peserta didik diukur dalam beberapa hal: (a) Melaksanakan tugas belajar, (b) Terlibat dalam pemecahan masalah, (c) Bertanya kepada peserta didik lain atau guru bila tidak memahami persoalan, (d) Aktif mencari berbagai informasi untuk pemecahan masalah, (e) Melakukan evaluasi pembelajaran [11].

Keaktifan peserta didik yang baik akan menunjang keberhasilan dalam mewujudkan pembelajaran yang efektif. Pada penelitian ini, keaktifan peserta didik selama mengikuti pembelajaran daring khususnya pada pelajaran PPKn dianalisis dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan dengan guru kelas V. Pembelajaran daring di kelas V SD Negeri 1 Semali dilaksanakan dengan metode penugasan melalui *WhatsApp*. Hal dilakukan karena tidak semua peserta didik mempunyai smartphone pribadi dan kesulitan sinyal. Sebagai observer, peneliti mengikuti pelaksanaan pembelajaran daring sebagai pengamat. Berdasarkan hasil data wawancara, observasi, dan analisis dokumen keaktifan peserta didik kelas V dalam mengikuti pembelajaran daring pada mata pelajaran PPKn dapat dikategorikan kurang baik. Hal ini dikarenakan peserta

didik yang pasif ketika mengikuti pembelajaran daring, tidak bertanya, tidak menanggapi materi yang diberikan sehingga pembelajaran hanya terfokus pada mengerjakan tugas yang dilakukan secara individu oleh peserta didik. Selain itu kendala sinyal, keterbatasan sarana peserta didik, dan terlambatnya pengumpulan tugas juga mengakibatkan peserta didik menjadi sulit berinteraksi dengan guru kelas.



Gambar 2. Observasi Keaktifan Peserta Didik saat Pembelajaran Daring pada Mata Pelajaran PPKn

Keaktifan peserta didik kelas V SD Negeri 1 Semali tahun ajaran 2021/2022 pada mata pelajaran PPKn saat pembelajaran daring kurang baik karena peserta didik pasif saat mengikuti pembelajaran daring. Keaktifan peserta didik rendah saat pembelajaran daring berlangsung karena peserta didik tidak leluasa dalam mengoperasikan *smartphone*, akibatnya peserta didik sulit bertanya dan berdiskusi dengan guru maupun temannya. Hal ini disebabkan karena keterbatasan sarana prasarana peserta didik. Tidak semua peserta didik memiliki *smartphone* secara pribadi sehingga peserta didik sulit untuk berinteraksi dengan guru ketika pembelajaran daring sehingga peserta didik menjadi pasif.

c. Hasil Belajar Peserta Didik

Hasil belajar peserta didik yang meningkat merupakan suatu keberhasilan bahwa pembelajaran tersebut dapat dikatakan efektif. Pada penelitian ini, peneliti menganalisis dan mengamati nilai ulangan harian dan nilai PTS peserta didik pada pelajaran PPKn. Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan analisis dokumen yang dibantu guru kelas V Bapak Tutut Kurniawan, hasil belajar yang diperoleh peserta didik pada saat pembelajaran daring tidak maksimal karena tugas peserta didik seringkali dikerjakan oleh orang tuanya. Selain itu, ketika peserta didik mengerjakan PTS yang dilaksanakan di sekolah lebih 50% nilai peserta didik berada di bawah KKM. Hal itu menunjukkan bahwa pembelajaran daring yang dilakukan peserta didik saat di rumah berpengaruh terhadap pembelajaran luring yang dilaksanakan di sekolah sehingga hasil belajar peserta didik menurun. Proses pembelajaran daring tidak bisa dipantau secara langsung oleh guru, hal tersebut menjadi salah satu kelemahan pada pembelajaran daring. Guru dan peserta didik tidak bisa berinteraksi dengan bebas. Hal ini mengakibatkan waktu luang yang cukup banyak bagi peserta didik. Kesulitan seperti ini yang bisa menyebabkan pembelajaran daring tidak berjalan efektif. Peserta didik yang terlambat mengumpulkan tugas hingga tidak mengumpulkan tugas memberikan dampak bagi guru dalam memberikan nilai sehingga guru tidak bisa memberikan nilai secara maksimal. Selain itu, guru kelas V juga menambahkan bahwa tugas harian peserta didik seringkali dikerjakan oleh orang tuanya sehingga penilaian yang diberikan menjadi tidak valid. Akan tetapi, hal ini tidak bisa dihindari karena guru hanya bisa memantau melalui pembelajaran daring. Selain itu, guru tidak bisa memantau aktivitas yang dilakukan peserta didik saat mengikuti pembelajaran dari rumah.

Hasil belajar kognitif mata pelajaran PPKn peserta didik kelas V SD Negeri 1 Semali tahun ajaran 2021/2022 selama pembelajaran daring cukup baik akan tetapi cenderung menurun.

Penjelasan tersebut diperkuat dari daftar nilai ulangan harian dan PAS peserta didik yang dianalisis pada mata pelajaran PPKn tema 6-9 cenderung menurun meskipun masih di atas KKM. Selain itu, berdasarkan data yang diperoleh melalui wawancara dengan guru bahwa tugas yang diberikan kepada peserta didik seringkali melewati batas waktu yang telah ditetapkan oleh guru kelas V bahkan ada beberapa peserta didik yang dengan sengaja tidak mengumpulkan tugas. Akibatnya, guru kelas V kurang maksimal dalam memberikan nilai karena kurang aktifnya peserta didik pada saat proses pembelajaran daring sehingga berakibat pada penurunan hasil belajar.

4. Kesimpulan

Berdasarkan data di lapangan yang telah dijabarkan dapat disimpulkan bahwa keefektifan pembelajaran daring dalam muatan pelajaran PPKn kelas V SD Negeri 1 Semali Kebumen tahun ajaran 2021/2022 kurang efektif. Hal ini dikarenakan dari ke-3 aspek indikator yang telah dijelaskan hanya 1 aspek yang dalam kategori baik yaitu pelaksanaan pembelajaran daring sedangkan 2 aspek lain yaitu keaktifan peserta didik dan hasil belajar dalam kategori kurang baik dan cenderung menurun. Pada pembelajaran daring, sarana smartphone merupakan sarana utama bagi peserta didik sebagai penentu keberhasilan suatu pembelajaran. Selain itu pengaruh terhadap pembelajaran daring bukan hanya guru, peserta didik, dan sekolah melainkan kondisi lingkungan peserta didik juga berpengaruh penting. Keterbatasan sarana dan prasarana seperti itulah yang mengakibatkan antusias peserta didik rendah sehingga pembelajaran menjadi kurang efektif karena peserta didik menjadi pasif saat proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan kesimpulan di atas ditemukan implikasi praktis yang dapat menjadi solusi perbaikan dalam pembelajaran daring oleh guru dan juga pihak sekolah. Kendala saat pembelajaran daring dalam mata pelajaran PPKn pada peserta didik kelas V dapat menjadi motivasi guru untuk menerapkan metode dan media yang dapat membantu agar pembelajaran lebih efektif. Sebagai implikasi teoretis, penelitian ini dapat menjadi masukan sebagai upaya untuk meningkatkan keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran daring, hasil belajar peserta didik, serta respon peserta didik.

5. Referensi

- [1] E P Afifah, W Wahyudi, and Y Setiawan 2019 Efektivitas Problem Based Learning dan Problem Solving terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V dalam Pembelajaran Matematika *MUST: Journal of Mathematics Education, Science and Technology* **4(1)** p 95–107
- [2] A J Nizam 2020 *Booklet Pembelajaran Daring* (Jakarta: Direktorat Jendral pendidikan Tinggi Kemdikbud RI)
- [3] Syarifudin 2013 Impelementasi Pembelajaran Daring untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan sebagai Dampak Diterapkannya Social
- [4] Isjoni and Ismail 2008 *Model-Model Pembelajaran Mutakhir Perpaduan Indonesia-Malaysia* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar)
- [5] N Yanto and S Wahyuningsih 2021 Analisis Minat Belajar Peserta Didik Sekolah Dasar di Rumah Sebagai Dampak Pandemi COVID-19 *Jurnal Pendidikan Dasar* **9(1)** p 52–57
- [6] Samsuri 2011 *Pendidikan Karakter Warga Negara* (Yogyakarta: Diandra Pustaka Indonesia)
- [7] S M Saputri, Rukayah and Matsuri 2021 Analisis Kesulitan Belajar melalui Pembelajaran Daring di Kelas IV Sekolah Dasar *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia): Jurnal Ilmiah Pendidikan* **7(4)**
- [8] N F Wati, H Mulyono, and S Istiyati 2021 Analisis Efektivitas Pembelajaran Daring dalam Mata Pelajaran IPS Kelas V Sekolah Dasar *Didaktika Dwija Indria* **9(4)**
- [9] L J Moleong 2004 *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya)
- [10] Sugiyono 2017 *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta)
- [11] S Nana 2010 *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya)
- [12] S Sagala 2009 *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan* (Bandung: Alfabeta)
- [13] K R Adhe 2018 Pengembangan Media Pembelajaran Daring Matakuliah Kajian PAUD di Jurusan PG PAUD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya *Journal of Early Childhood Care and Education* **1(1)** p 26–31
- [14] H A Rigiati 2020 Kendala Pembelajaran Daring Guru Sekolah Dasar di Banjarnegara *Elementary School: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran keSD-an* **7(2)**

- [15] A Rohmawati 2015 Efektivitas Pembelajaran *Jurnal Pendidikan Usia Dini* **9(1)**
- [16] Supardi 2013 *Sekolah Efektif Konsep Dasar dan Praktiknya* (Jakarta: Raja Grafindo Persada)
- [17] Mulyasa 2012 *Praktik Penelitian Tindakan Kelas* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya)
- [18] B B Yusuf 2018 Konsep dan Indikator Pembelajaran Efektif *Jurnal Kajian Pembelajaran dan Keilmuan* **1(2)** p 16–20